

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di Pesantren An Nuqthah: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia

Nur Fauzan Alfi ^{a,1}, Siti Mariyatul Koimah ^{b,2}, Nur Amalia Zahra ^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

¹ nurfauzanalfii@gmail.com; ² mariyatulkoimah@gmail.com; ³ araamalia21@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 18 Agustus 2024 Direvisi: 9 September 2024 Disetujui: 21 Oktober 2024 Tersedia Daring: 1 November 2024</p> <p><i>Kata Kunci:</i> pendidikan karakter pesantren tradisi teknologi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan pendidikan karakter berbasis tradisi di Pesantren An-Nuqthah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri melalui tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai seperti menghormati guru (ta'dzim), disiplin dalam ibadah, dan hidup bersama yang sederhana menjadi dasar kuat dalam pembentukan karakter santri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara mendalam dengan ustadz dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pesantren sangat efektif dalam membangun akhlak mulia santri. Namun, tantangan dari modernisasi dan penggunaan teknologi, khususnya media sosial, menjadi faktor yang mempengaruhi fokus santri dalam pendidikan karakter. Meski demikian, pesantren berusaha untuk tetap relevan dengan menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisi dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam memperkuat pendidikan karakter santri di era modern.</p>
<p><i>Keywords:</i> character education pesantren tradition technology</p>	<p><i>ABSTRACT</i> <i>This study aims to examine the strengthening of character education based on tradition at Pesantren An-Nuqthah. As a traditional Islamic educational institution, pesantren plays an essential role in shaping students' character through long-standing traditions. Values such as respecting teachers (ta'dzim), discipline in worship, and simple communal living form the foundation for character development. This research employs a qualitative case study approach, using in-depth interviews with teachers and students. The findings reveal that pesantren traditions effectively build students' noble character. However, challenges from modernization and the use of technology, especially social media, affect students' focus on character education. Nonetheless, the pesantren strives to stay relevant by balancing traditional values with the wise use of technology. This research is expected to provide insights into strengthening character education for students in the modern era.</i></p>

©2024, Nur Fauzan Alfi, Siti Mariyatul Koimah, Nur Amalia Zahra
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam rangka membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik (Katni, 2024). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan



yang mengakar kuat dalam tradisi Islam Nusantara, memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter. Tradisi yang sudah diwariskan selama berabad-abad di pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial (Noviyanti & Ulfiandi, 2024). Pendidikan berbasis tradisi pesantren mampu membentuk karakter santri dengan landasan akhlakul karimah (akhlak mulia), yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Pesantren An-Nuqthah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tetap mempertahankan metode pendidikan tradisional dengan pendekatan yang menyeluruh dalam pembentukan karakter santri. Di sini, para santri tidak hanya mempelajari ilmu agama melalui kajian kitab kuning dan pelaksanaan ibadah, tetapi juga dididik untuk hidup dalam lingkungan yang menekankan nilai-nilai kebersamaan, disiplin, serta tanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter menjadi prioritas utama di Pesantren An-Nuqthah, bertujuan membentuk generasi santri yang mampu menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap menjaga identitas keislaman mereka.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, pesantren-pesantren tradisional termasuk An-Nuqthah perlu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Munculnya teknologi informasi, arus globalisasi, dan modernisasi menuntut pesantren untuk tetap relevan di tengah perkembangan tersebut. Tradisi pesantren tetap harus dijaga dan dikembangkan agar nilai-nilai karakter yang telah menjadi kekuatan pesantren tetap bertahan (Winarti & Astuti, 2023). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis tradisi menjadi salah satu tantangan penting yang harus dihadapi oleh pesantren dalam membentuk generasi berakhlak mulia.

Penguatan pendidikan karakter di pesantren berbasis pada prinsip-prinsip yang tertanam kuat dalam budaya dan tradisi Islam (Aijat Mau, 2024). Tradisi seperti menghormati guru (kyai), menjalankan kegiatan ibadah secara disiplin, dan hidup dalam kebersamaan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari santri. Nilai-nilai ini diterapkan melalui metode pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan pesantren. Santri di Pesantren An-Nuqthah dibimbing tidak hanya untuk menguasai ilmu pengetahuan agama melalui kajian kitab kuning dan pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam pengamalan nilai-nilai etis yang tercermin dalam setiap aspek perilaku dan sikap sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong ditanamkan secara mendalam melalui kegiatan keseharian yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren diterapkan di Pesantren. Penelitian ini juga berupaya untuk memahami dampak dari penguatan karakter tersebut terhadap perkembangan moral dan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari (Azijah et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melihat secara mendalam proses pendidikan karakter yang berlangsung, serta bagaimana pesantren menghadapi tantangan dalam menjaga relevansi tradisi di tengah perubahan sosial yang cepat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran penting tradisi pesantren dalam membentuk karakter santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengelola pesantren dalam upaya memperkuat pendidikan karakter, sehingga



pesantren tetap menjadi benteng moral bagi generasi muda Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penguatan pendidikan karakter berbasis tradisi di Pesantren An-Nuqthah. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses pembentukan karakter santri melalui berbagai tradisi yang dijalankan di pesantren. Studi kasus akan memberikan gambaran rinci mengenai penerapan nilai-nilai karakter di pesantren dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi perkembangan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan ustadz Rizik dan santri di Pesantren An-Nuqthah. Wawancara dengan ustadz bertujuan untuk mengetahui bagaimana mereka memandang dan menerapkan tradisi pesantren dalam penguatan karakter santri. Selain itu, wawancara dengan santri atas nama dzikri telah dilakukan untuk menggali pengalaman mereka selama menjalani pendidikan di pesantren, serta bagaimana tradisi tersebut membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai interaksi antara tradisi dan penguatan karakter di pesantren.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan ustadz Rizik di Pesantren An-Nuqthah menunjukkan bahwa tradisi pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan karakter santri. Tradisi-tradisi seperti menghormati guru (ta'dzim), disiplin dalam ibadah, dan hidup sederhana bersama-sama merupakan pondasi utama yang membentuk karakter para santri. Para ustadz menegaskan bahwa melalui penerapan tradisi ini, santri diajarkan untuk bersikap santun, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Tradisi pesantren tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari pendidikan formal, tetapi juga sebagai media untuk membangun moralitas yang kuat di kalangan santri (Muhammad Muhtabarrizza et al., 2023).

Santri yang diwawancarai juga mengakui bahwa tradisi di pesantren membawa dampak besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku mereka. Mereka merasakan bahwa kehidupan pesantren melatih mereka untuk lebih disiplin dan taat dalam menjalankan ajaran agama. Aktivitas seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kerja sama dalam kegiatan harian menjadi sarana penting dalam membentuk karakter mereka. Menurut (Muryanti, 2019) Gotong royong mencerminkan semangat kerja sama dalam komunitas, mempererat hubungan sosial, dan mendorong penyelesaian masalah secara kolektif. Konsep ini menekankan arti penting kebersamaan dan tolong-menolong, sejalan dengan nilai-nilai persaudaraan dalam Islam, sehingga dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi tantangan bersama. Maka dari itu tradisi ini tidak hanya mendidik dalam hal spiritual, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya hidup bersama dalam semangat gotong royong dan saling membantu.

Selain itu, santri juga menyatakan bahwa tradisi pesantren membantu mereka menumbuhkan kesadaran akan integritas dan kejujuran. Kegiatan hafalan Al-Quran dan kajian kitab kuning menjadi bagian penting dari proses ini, di mana santri-santri diajarkan untuk menghargai ilmu dan mempraktikkan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari (Zulheddi et al., 2023). Santri-santri merasa bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya membentuk mereka secara spiritual, akan tetapi juga membangun kepribadian mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Tantangan dalam menghadapi modernisasi juga tidak dapat diabaikan (Wasik & Moh. Mujibur Rohman, 2023). Para ustadz mengungkapkan bahwa pengaruh teknologi, khususnya media sosial, menjadi tantangan besar dalam menjaga fokus santri terhadap pendidikan karakter. Banyak santri yang mulai terpengaruh oleh dunia luar melalui penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, yang berpotensi mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai tradisional pesantren. Teknologi, meskipun bermanfaat untuk pembelajaran, juga dapat menjadi distraksi yang mengganggu pembentukan karakter.

Gaya hidup modern yang perlahan menambah ke kehidupan pesantren juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi (Ghifari, 2021). Beberapa ustadz termasuk ustadz rizik juga mencatat bahwa santri semakin tertarik pada hiburan digital, yang mengurangi minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan produktif seperti membaca kitab atau ibadah di luar kewajiban. Hal ini memaksa ustadz rizik untuk mencari pendekatan yang lebih inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai tradisi sambil tetap mempertahankan prinsip dasar pendidikan pesantren.

Meskipun perkembangan teknologi dan gaya hidup modern memberikan tantangan, para santri tetap menghargai nilai-nilai tradisi yang diterapkan di pesantren. Mereka menyadari bahwa pengaruh luar dapat mempengaruhi fokus mereka, namun mereka berkomitmen untuk mempertahankan pendidikan karakter yang telah diajarkan. Tradisi pesantren, yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia, telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan pribadi yang lebih baik, sedangkan teknologi dapat membantu menyederhanakan kehidupan mereka tanpa mengurangi nilai-nilai luhurnya (Faruq et al., 2022). Para santri merasa termotivasi untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi ini dalam menghadapi tantangan zaman.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam menyampaikan pendidikan karakter. Mereka berpendapat bahwa pesantren perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, namun tetap mempertahankan esensi nilai-nilai tradisi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan tanpa mengesampingkan akar-akar budaya dan nilai-nilai yang telah menjadi bagian penting dari pendidikan pesantren (Sudrajat et al., 2021). Hal ini penting agar pendidikan karakter di pesantren dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk generasi santri yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas mereka.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi yang ada di Pesantren An-Nuqthah memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter santri. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi seperti ta'dzim, disiplin ibadah, serta gaya hidup sederhana bersama-sama memberikan

kontribusi besar dalam membentuk karakter santri yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan penuh rasa hormat terhadap sesama. Tradisi tersebut berfungsi tidak hanya dalam pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana penting dalam menanamkan moralitas yang kuat bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan dari modernisasi, khususnya pengaruh teknologi dan gaya hidup digital, dapat mengalihkan perhatian santri dari nilai-nilai tradisi yang diterapkan di pesantren. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran, dampak negatifnya adalah bisa mengurangi fokus santri terhadap pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan pelestarian nilai-nilai tradisi dengan pemanfaatan teknologi yang bijaksana. Kedepannya, pesantren perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisi yang ada. Pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan, yang mengintegrasikan teknologi secara positif, sangat penting agar pendidikan karakter di pesantren tetap relevan dan dapat menghasilkan generasi santri yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman modern

5. Daftar Pustaka

- Aijat Mau, F. (2024). Integrating Character Education in Al-Syifa Islamic Boarding Schools: A Case Study Approach. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.70063/eduspectrum.v1i1.30>
- Azijah, S., Saputra, R., & Muhammadiyah, A. (2024). Peran Teungku Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pada. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2).
- Faruq, A. K., Hepni, H., & Sujiwo, S. (2022). Technology and Noble Traditions in Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2385>
- Ghifari, M. (2021). Islamization of Knowledge Base Education in Islamic Boarding School to Face the Challenges of Western Civilization in 21st Century. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i1.17960>
- Katni, K. (2024). Innovation Strategy Implementation of Character Education for the Young Generation of Indonesia. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(1), 52–71. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i1.1654>
- Muhammad Muhtabarrizza, Siminto Siminto, & Muslimah Muslimah. (2023). Manajemen Penguatan Karakter Santri. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 142–156. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.459>
- Muryanti, M. (2019). *REVITALISASI GOTONG ROYONG: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2p4wm>
- Noviyanti, S. F., & Ulfiandi, I. Z. (2024). The Existence of Local Wisdom of Islamic Boarding Schools in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Journal of Educational Management Research*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.61987/jemr.v3i2.439>
- Sudrajat, A., Badaruddin, K., & Nazaruddin, Mgs. (2021). Analysis of Situational Leadership Model in Maintaining Tradition of Salafiah Education and Science At The Sabilul Hasanah



Islamic Boarding School Banyuasin South Sumatra. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 109–125. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i2.4926>

Wasik & Moh. Mujibur Rohman. (2023). STRATEGI BARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCEITY 5.0. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 258–270. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v14i2.2229>

Winarti, A., & Astuti, L. (2023). Character education management in learning in the boarding school. *Technium Business and Management*, 4, 10–18. <https://doi.org/10.47577/business.v4i.9301>

Zulheddi, Z., Muammar, M., & Said, S. (2023). Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 129–133. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4610>